

PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU KULIT DENGAN MENGGUNAKAN METODE *ECONOMIC ORDER QUANTITY* (EOQ) PADA PT. KARYA LESTARI MANDIRI GARUT

Risma Marwati¹; Nizar A Hamdani²; Cecep Hamzah Pansuri³

Program Studi S1 Akuntansi
Fakultas Ekonomi
Universitas Garut
24022215185@fekon.uniga.ac.id

Abstrak

Tujuan penulisan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan pengendalian persediaan bahan baku kulit dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) pada PT. Karya Lestari Mandiri Garut.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu wawancara dan dokumentasi. Teknik pengolahan data dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ).

Berdasarkan hasil penelitian ini, bahwa dengan menggunakan atau menerapkan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) pengendalian persediaan bahan baku kulit pada perusahaan tersebut dapat terkendali sehingga akan lebih ekonomis dan efektif. Selain itu, perusahaan dapat mengetahui jumlah pembelian untuk pemesanan dalam setiap kali pemesanan dengan lebih terstruktur dan konstan, frekuensi pembelian yang minimum, total biaya persediaan yang rendah atau minimum, dan dapat mengetahui berapa titik pemesanan kembali yang harus dilakukan oleh perusahaan sehingga persediaan akan tersedia atau terpenuhi dan tidak terjadi lagi kekurangan atau bahkan kelebihan bahan baku kulit pada perusahaan PT. Karya Lestari Mandiri Garut.

Kata kunci : *Economic Order Quantity* (EOQ)

Abstract

The purpose of this research is to find out how to apply the control of leather raw material inventory by using the Economic Order Quantity (EOQ) method at PT. Karya Lestari Mandiri Garut.

The research method used is quantitative descriptive method with data collection techniques, namely interviews and documentation. Data processing technique using the Economic Order Quantity (EOQ) method..

Based on the results of this study, that by using or applying the Economic Order Quantity (EOQ) method of controlling the inventory of leather raw materials in the company can be controlled so that it will be more economical and effective. In addition,

the company can find out the number of purchases for orders in each order with more structured and constant, minimum purchase frequency, low total or minimum inventory costs, and can know how many reorder points to be made by the company so that inventory will be available or fulfilled and does not happen again lack or even excess leather raw materials at the company PT. Karya Lestari Mandiri Garut.

Keywords: Economic Order Quantity (EOQ)

1 Pendahuluan

Salah satu jenis industri yang ada di kabupaten garut adalah industri penyamakan kulit. Perkembangan industri ini bisa dilihat dari nilai produksi yang dihasilkan dari kegiatan produksi, yaitu memproses dan mengubah bahan baku menjadi barang jadi yang siap dipasarkan melalui penggunaan tenaga kerja dan faktor produksi lainnya. Dilihat dari segi kelancaran dan efektifitas suatu proses produksi yang menjadi faktor utama adalah bahan baku. Dimana persediaan bahan baku yang akan dibutuhkan haruslah cukup tersedia supaya tidak mengganggu kelancaran dalam suatu proses produksi. Apabila pengendalian persediaan bahan bakunya gagal, maka perusahaan tidak akan memperoleh laba yang optimal.

PT. Karya Lestari Mandiri adalah perusahaan penyamakan kulit yang ada di daerah Garut khususnya dalam bidang industri. Perusahaan ini mengolah kulit mentah menjadi kulit jadi untuk bahan tas, sandal, dan sepatu. Banyaknya permintaan kulit yang semakin besar, tentunya perusahaan harus menjaga bahan baku kulit yang digunakan supaya tetap terjaga ketersediaannya. Oleh karena itu, perusahaan memerlukan suatu pengendalian persediaan bahan baku yang optimal sehingga persediaan akan tetap terjaga dengan biaya yang serendah-rendahnya. Selama ini perusahaan hanya melakukan pemesanan bahan baku kulit dengan memperkirakan saja dan melihat kondisi operasional perusahaan. Metode yang tepat dalam mengendalikan persediaan tersebut adalah dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ). Mencermati kondisi tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengendalian Persediaan Bahan Baku Kulit dengan Menggunakan Metode *Economic Order Quantity* (EOQ) Pada PT. Karya Lestari Mandiri Garut”**.

2 Tinjauan Pustaka

2.1 Pengendalian Persediaan Bahan Baku

2.1.1 Pengertian Pengendalian Persediaan

Pengendalian persediaan menurut Assauri (2008:248), yaitu” “pengendalian persediaan dapat dikatakan sebagai suatu kegiatan untuk menentukan tingkat dan komposisi dari persediaan *parts*, bahan baku, dan barang hasil atau produk, sehingga perusahaan dapat melindungi kelancaran produksi dan penjualan serta kebutuhan-kebutuhan pembelanjaan perusahaan dengan efektif dan efisien”.

2.1.2 Pengertian Persediaan

Menurut PSAK No.14 persediaan merupakan aset tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa dalam proses produksi untuk penjualan tersebut atau dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

2.1.3 Pengertian Bahan Baku

Menurut Mulyadi (2010:275), yaitu: “Bahan yang membentuk bagian menyeluruh produk jadi”. Dalam perusahaan manufaktur, bahan baku yang diolah diperoleh dari pembelian lokal, impor, atau dari pengolahan sendiri.

2.1.4 Tujuan Pengelolaan Persediaan

Menurut Ristono (2017:4), yaitu: “kegiatan dalam memperkirakan jumlah persediaan (bahan baku atau penolong) yang tepat, dengan jumlah yang tidak terlalu besar dan tidak pula kurang atau sedikit dibandingkan dengan kebutuhan atau permintaan”.

2.1.5 Jenis-jenis Persediaan

Heizer & Render (2016:554) menyatakan berdasarkan proses produksi, persediaan terbagi menjadi empat jenis, yaitu: “persediaan bahan mentah (*raw material inventory*), persediaan barang dalam proses (*work-in-process–WIP inventory*), persediaan MRO perlengkapan pemeliharaan, perbaikan, operasi (*maintenance, repair, operating*) dan persediaan barang jadi (*finish-goods inventory*)”.

2.1.6 Biaya-biaya dalam Persediaan

Menurut Ishak (2010:168) dalam Saragi, biaya dalam sistem persediaan secara umum dapat diklasifikasikan menjadi 4 biaya yaitu biaya pembelian (*purchasing cost = c*), biaya pengadaan (*procurement cost*), biaya penyimpanan (*holding cost = h*) dan biaya kekurangan persediaan (*shortage cost = p*).

2.2 *Economic Order Quantity (EOQ)*

2.2.1 Metode *Economic Order Quantity (EOQ)*

Metode untuk menentukan persediaan yang optimal atau ekonomis adalah *Economic Order Quantity (EOQ)*. Adapun kebijakan-kebijakan *Economic Order Quantity (EOQ)* bahan baku yang tersedia untuk menghasilkan persediaan yang optimal dan menekan biaya persediaan seminimal mungkin, maka tindakan yang perlu dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan jumlah kuantitas pesanan yang ekonomis

Heizer & Render (2016:561) menerangkan bahwa kuantitas pesanan ekonomis (*Economic Order Quantity*) adalah salah satu teknik pengendalian persediaan yang paling sering digunakan. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$Q^* = \frac{\sqrt{2DS}}{H}$$

Ket: D = Permintaan tahunan yang tersedia dalam unit untuk barang persediaan,
S = Biaya pemasangan dan H = Biaya penyimpanan.

2) Frekuensi pembelian

Metode *Economic Order Quantity* (EOQ) mengacu pada pembelian dengan jumlah yang sama dalam setiap kali melakukan pemesanan. Menurut Ristono (2017:34) frekuensi pembelian merupakan hasil bagi dari jumlah permintaan dengan kuantitas pemesanan.

$$\text{Frekuensi pemesanan} = \frac{\text{Jumlah produk yang diminta konsumen}}{\text{Kuantitas pemesanan}}$$

3) Total biaya persediaan

Heizer dan Render (2016:564) mengatakan bahwa total persediaan merupakan ketika total biaya pemesanan tahunan sama dengan biaya penyimpanan.

1). Biaya pemasangan (pesanan) yaitu biaya yang timbul disaat aktivitas pemesanan. Rumus $\frac{D}{Q} S$

2). Biaya penyimpanan adalah biaya yang ditanggung oleh perusahaan sehubungan dengan adanya bahan baku yang disimpan di dalam perusahaan. Rumus $\frac{Q}{2} H$

Sehingga, dengan kedua jenis biaya tersebut dapat ditentukan (TC) = $\frac{D}{Q} S + \frac{Q}{2} H$

4) Titik pemesanan kembali

Menurut Heizer & Render (2016:567) mengatakan bahwa keputusan kapan harus memesan biasanya dinyatakan dengan menggunakan titik pemesanan ulang (Reorder Point atau ROP), yaitu: “tingkat persediaan dimana ketika persediaan telah mencapai tingkat itu, pemesanan harus dilakukan”. Maka rumus ROP adalah:

ROP = Permintaan per hari x Waktu tunggu untuk pesanan baru dalam hari
 $= d \times L$

Untuk menghitung ROP, sebaiknya menghitung terlebih dahulu permintaan per hari. Maka formulasinya adalah sebagai berikut:

$$d = \frac{D}{\text{Jumlah hari kerja dalam satu tahun}}$$

Ket: d = Permintaan per hari dan D = Permintaan tahunan

2.2.2 Asumsi dalam EOQ

Menurut Heizer dan Render (2016:561) model *Economic Order Quantity* (EOQ) didasarkan beberapa asumsi sebagai berikut :

1. Jumlah permintaan diketahui, cukup konstan, dan independen.
2. Waktu tunggu, yaitu waktu antara pemesanan dan penerimaan pesanan telah diketahui dan bersifat konstan.
3. Persediaan segera diterima dan selesai seluruhnya. Dengan kata lain, persediaan yang dipesan tiba dalam satu kelompok pada suatu waktu.
4. Tidak tersedia diskon kuantitas.
5. Biaya variabel hanya biaya untuk memasang atau memesan (biaya pemasangan atau pemesanan) dan biaya untuk menyimpan persediaan dalam waktu tertentu (biaya penyimpanan atau biaya untuk membawa persediaan).

6. Kehabisan (kekurangan) persediaan dapat sepenuhnya dihindari jika pemesanan dilakukan pada waktu yang tepat.

2.2.4 Kelebihan dan Kekurangan *Economic Order Quantity* (EOQ)

Menurut Syamsudin (2009:294) menyatakan bahwa kelebihan model ini mempertimbangkan baik biaya-biaya finansial serta menentukan kuantitas pemesanan yang akan meminimumkan biaya-biaya persediaan secara keseluruhan. Sedangkan kekurangannya adalah EOQ mengasumsikan data yang bersifat tetap sehingga sering kali menjadi kurang dapat dipercaya hasilnya, dll.

3 Metode Penelitian

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, yakni suatu metode penelitian yang disusun dalam rangka memberikan gambaran secara sistematis tentang informasi ilmiah yang berasal dari subjek atau obyek penelitian.

3.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 1 variabel penelitian yaitu Metode *Economic Order Quantity* (EOQ).

3.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder, data primernya adalah wawancara langsung kepada informan PT. Karya Lestari Mandiri yaitu Bapak Arul selaku sekretaris di perusahaan tersebut. Sedangkan data sekundernya yaitu dokumen berupa data persediaan bahan baku kulit, biaya pemesanan bahan baku kulit, biaya penyimpanan dan juga data lainnya.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang berhubungan dengan penelitian ini, maka penulis menggunakan Wawancara dan Dokumentasi.

3.5 Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data yang digunakan adalah metode *Economic Order Quantity* (EOQ) dengan tahapan, yaitu: menentukan jumlah kuantitas pesanan yang ekonomis, frekuensi pembelian, total biaya persediaan dan titik pemesanan kembali

4 Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data-data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data pembelian bahan baku kulit, biaya pemesanan, dan biaya penyimpanan yang ada di perusahaan selama tahun 2016-2018. Selanjutnya, dapat ditarik kesimpulan dari data tersebut adalah:

**Pembelian Bahan Baku Kulit, Biaya Pemasangan (Pesanan),
dan Biaya Penyimpanan.**

Keterangan	Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018
Pembelian (Kg)	249.718	277.350	280.910
Biaya Pemasangan (Pesanan)	Rp. 6.216.500	Rp. 6.494.200	Rp. 6.853.500
Biaya Penyimpanan	Rp. 4.208,25	Rp. 5.475	Rp. 5.525,1

Berdasarkan tabel diatas merupakan biaya-biaya yang selama ini dilakukan oleh perusahaan. Pada tahun 2016 perusahaan melakukan pembelian sebesar 249.718 kg dengan biaya pesanan Rp. 6.216.500 dan biaya penyimpanan per unit sebesar Rp. 4.208,25 serta untuk tahun 2017 dan tahun 2018 melakukan pembelian dengan masing-masing sebesar 277.350 kg dan 280.910 kg dengan biaya pesanan Rp. 6.494.200 dan Rp. 6.853.500 dan juga biaya penyimpanan per unit sebesar Rp. 5.475 dan Rp. 5.525,1. Adapun kebijakan-kebijakan EOQ (*Economic Order Quantity*) yang ada, maka tindakan yang perlu dilakukan adalah sebagai berikut:

1) Menentukan jumlah kuantitas pesanan yang ekonomis

Pada PT. Karya Lestari Mandiri tahun 2016 terjadi kekurangan bahan baku, tahun 2017 dan tahun 2018 terjadi kelebihan dengan perhitungan EOQ sebagai berikut:

1. Tahun 2016

- ◆ Permintaan yang tersedia (D) = 249.718 kg/tahun
- ◆ Biaya pemesanan (S) = Rp. 6.216.500;
- ◆ Biaya Penyimpanan Per Unit (H) = Rp. 4.208,25;

$$Q^* = \frac{\sqrt{2 \times 249.718 \times 6.216.500}}{4.208,25} = \sqrt{737.775.534,72} = 27.162,02 \text{ kg}$$

2. Tahun 2017

- ◆ Permintaan yang tersedia (D) = 277.350 kg/tahun
- ◆ Biaya pemesanan (S) = Rp. 6.494.200;
- ◆ Biaya Penyimpanan Per Unit (H) = Rp. 5.475;

$$Q^* = \frac{\sqrt{2 \times 277.350 \times 6.494.200}}{5.475} = \sqrt{657.960.317,81} = 25.650,74 \text{ kg}$$

3. Tahun 2018

- ◆ Permintaan yang tersedia (D) = 280.910 kg/tahun
- ◆ Biaya pemesanan (S) = Rp. 6.853.500;
- ◆ Biaya Penyimpanan Per Unit (H) = Rp. 5.525,1;

$$Q^* = \frac{\sqrt{2 \times 280.910 \times 6.853.500}}{5.525,1} = \sqrt{696.898.403,65} = 26.398,83 \text{ kg}$$

Jadi, jumlah kuantitas pesanan ekonomis yang dilakukan oleh perusahaan untuk tahun 2016 sebanyak 27.162,02 kg, tahun 2017 sebanyak 25.650,74 kg dan tahun 2018 sebanyak 26.398,83 kg.

2) Frekuensi Pembelian

Berdasarkan data yang didapat dari perusahaan, maka pada tahun 2016-2018 terdapat frekuensi pembelian yang dapat dihitung sebagai berikut:

1. Tahun 2016

- ◆ Permintaan yang tersedia (D) = 249.718 kg/tahun
- ◆ Kuantitas pemesanan (EOQ) = 27.162,02 kg

$$\text{Frekuensi pemesanan} = \frac{249.718}{27.162,02} = 9,19 \approx 9$$

2. Tahun 2017

- ◆ Permintaan yang tersedia (D) = 277.350 kg/tahun
- ◆ Kuantitas pemesanan (EOQ) = 25.650,74 kg
- Frekuensi pemesanan = $\frac{277.350}{25.650,74} = 10,81 \approx 11$

3. Tahun 2018

- ◆ Permintaan yang tersedia (D) = 280.910 kg/tahun
- ◆ Kuantitas pemesanan (EOQ) = 26.398,83 kg
- Frekuensi pemesanan = $\frac{280.910}{26.398,83} = 10,64 \approx 11$

Jadi, untuk mendapatkan pembelian bahan baku yang efisien maka perusahaan hanya melakukan pembelian pada tahun 2016 sebanyak 9 kali, pada tahun 2017 dan 2018 masing-masing sebanyak 11 kali.

3) Total biaya persediaan

Total biaya persediaan harus dihitung sesuai rumus yang digunakan pada tahun 2016-2018 adalah sebagai berikut:

1. Tahun 2016

- ◆ Permintaan yang tersedia (D) = 249.718 kg/tahun
- ◆ Kuantitas pemesanan (Q) = 27.162,02 kg
- ◆ Biaya pemesanan (S) = Rp. 6.216.500;
- ◆ Biaya penyimpanan per unit (H) = Rp. 4.208,25/unit
- (TC) EOQ = $\frac{249.718}{27.162,02} \times 6.216.500 + \frac{27.162,02}{2} \times 4.208,25$
 = 57.152.301,154 + 57.152.285,333 = Rp. 114.304.586,49

2. Tahun 2017

- ◆ Permintaan yang tersedia (D) = 277.350 kg/tahun
- ◆ Kuantitas pemesanan (Q) = 25.650,74 kg
- ◆ Biaya pemesanan (S) = Rp. 6.494.200;
- ◆ Biaya penyimpanan per unit (H) = Rp. 5.475/unit
- (TC) EOQ = $\frac{277.350}{25.650,74} \times 6.494.200 + \frac{25.650,74}{2} \times 5.475$
 = 70.218.885,303 + 70.218.900,75 = Rp. 140.437.786,05

3. Tahun 2018

- ◆ Permintaan yang tersedia (D) = 280.910 kg/tahun
- ◆ Kuantitas pemesanan (Q) = 26.398,83 kg
- ◆ Biaya pemesanan (S) = Rp. 6.853.500;
- ◆ Biaya penyimpanan per unit (H) = Rp. 5.525,1/unit
- (TC) EOQ = $\frac{280.910}{26.398,83} \times 6.853.500 + \frac{26.398,83}{2} \times 5.525,1$
 = 72.928.106,473 + 72.928.087,817 = Rp. 145.856.194,29

Sedangkan, perhitungan total biaya persediaan sesuai kebijakan perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Tahun 2016

- ◆ Permintaan yang tersedia (D) = 249.718 kg/tahun
- ◆ Rata-rata kuantitas per tahun (kg) = 20.810 kg
- ◆ Biaya pemesanan (S) = Rp. 6.216.500;
- ◆ Biaya penyimpanan per unit (H) = Rp. 4.208,25/unit
- (TC) Perusahaan = $\frac{249.718}{20.810} \times 6.216.500 + \frac{20.810}{2} \times 4.208,25$

$$= 74.597.402,547 + 43.786.841,25 = \text{Rp.}$$

118.384.243,8

2. Tahun 2017

- ◆ Permintaan yang tersedia (D) = 277.350 kg/tahun
- ◆ Rata-rata kuantitas per tahun (kg) = 23.113 kg
- ◆ Biaya pemesanan (S) = Rp. 6.494.200;
- ◆ Biaya penyimpanan per unit (H) = Rp. 5.475/unit

$$\begin{aligned} \text{(TC) Perusahaan} &= \frac{277.350}{23.113} \times 6.494.200 + \frac{23.113}{2} \times 5.475 \\ &= 77.928.714,144 + 63.271.837,5 = \text{Rp.} \end{aligned}$$

141.200.551,64

3. Tahun 2018

- ◆ Permintaan yang tersedia (D) = 280.910 kg/tahun
- ◆ Rata-rata kuantitas per tahun (kg) = 23.409 kg
- ◆ Biaya pemesanan (S) = Rp. 6.853.500;
- ◆ Biaya penyimpanan per unit (H) = Rp. 5.525,1/unit

$$\begin{aligned} \text{(TC) Perusahaan} &= \frac{280.910}{23.409} \times 6.853.500 + \frac{23.409}{2} \times 5.525,1 \\ &= 82.242.585,544 + 64.668.532,9 = \text{Rp. 146.911.118,49} \end{aligned}$$

Melihat perhitungan tersebut, total persediaan menurut kebijakan EOQ lebih efisien dan lebih minimum dibandingkan dengan total persediaan menurut perusahaan.

4) Titik pemesanan kembali

Berikut adalah perhitungan titik pemesanan kembali yang harus dilakukan oleh PT. Karya Lestari Mandiri pada tahun 2016-2018 sesuai dengan data yang dihasilkan sebagai berikut:

1. Tahun 2016

- ◆ Permintaan tahunan (D) = 249.718 kg/tahun
- ◆ Jumlah hari kerja dalam satu tahun = 286 hari

$$d \text{ (permintaan per hari)} = \frac{249.718}{286} = 873,13 \text{ kg/hari}$$

$$\text{Maka, Perhitungan ROP} = 873,13 \times 7 \text{ (Hari)} = 6.111,91 \text{ kg}$$

2. Tahun 2017

- ◆ Permintaan tahunan (D) = 277.350 kg/tahun
- ◆ Jumlah hari kerja dalam satu tahun = 285 hari

$$d \text{ (permintaan per hari)} = \frac{277.350}{285} = 973,15 \text{ kg/hari}$$

$$\text{Maka, Perhitungan ROP} = 973,15 \times 7 \text{ (Hari)} = 6.812,05 \text{ kg}$$

3. Tahun 2018

- ◆ Permintaan tahunan (D) = 280.910 kg/tahun
- ◆ Jumlah hari kerja dalam satu tahun = 285 hari

$$d \text{ (permintaan per hari)} = \frac{280.910}{285} = 985,64 \text{ kg/hari}$$

$$\text{Maka, Perhitungan ROP} = 985,64 \times 7 \text{ (Hari)} = 6.899,48 \text{ kg}$$

Berdasarkan perhitungan diatas maka, perusahaan harus menghitung dahulu permintaan per hari yang dibutuhkan. Setelah itu ROP diketahui hasilnya sehingga pada tahun 2016 ketika persediaan sudah mencapai sebesar 6.111,91 kg, tahun 2017 mencapai sebesar 6.812,05 kg dan tahun 2018 mencapai sebesar 6.899,48 maka, perusahaan harus melakukan pemesanan kembali.

4 Simpulan dan Saran

4.1 Simpulan

Simpulan pembahasan dari penelitian ini adalah PT. Karya Lestari Mandiri saat ini tidak memperhitungkan persediaan yang optimal karena selama ini tidak menggunakan atau menerapkan suatu metode apapun dalam hal persediaan sehingga kendala yang terjadi di perusahaan adanya suatu kekurangan atau bahkan kelebihan bahan baku dalam proses produksi. Namun ketika persediaan dihitung dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* persediaan akan lebih optimal yang menghasilkan pembelian bahan baku lebih optimal dan konstan, frekuensi pembelian yang dilakukan lebih minimal, adanya suatu penghematan biaya dari sisi biaya pemesanan dan biaya penyimpanan, dan juga perusahaan bisa mengetahui berapa titik pemesanan kembali yang harus dilakukan oleh PT. Karya Lestari Mandiri.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian pengendalian persediaan bahan baku kulit dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* pada PT. Karya Lestari Mandiri adalah untuk pengendalian persediaan bahan baku kulit, perusahaan sebaiknya menerapkan metode *Economic Order Quantity* (EOQ), dengan menggunakan metode ini persediaan akan lebih efektif dan efisien (optimal) sehingga biaya yang dikeluarkan juga akan sedikit. Serta perusahaan disarankan menggunakan software yaitu aplikasi POM (*Production and Operations Management*) untuk memudahkan proses operasional perusahaan tersebut.

Daftar Pustaka

Assauri, S. (2008). *Manajemen Produksi dan Operasi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas

Ekonomi Universitas Indonesia.

Abdulloh Y, Muhandi, Poppie (2015). Analisis Persediaan Bahan Baku dengan

Menggunakan Metode Economic Order Quantity (EOQ) Untuk Meminimumkan Biaya Persediaan (Studi Kasus Pada Cv. Cahaya Prima Abadi Bandung). *Prosiding Manajemen*. ISSN: 2460-6545. Dikutip dari <http://karyailmiah.unisba.ac.id/index.php/manajemen/article/download/1612/pdf>

Damayanti, W (2018). Analisis Persediaan Bahan Baku Dengan Menggunakan Metode

Economic Order Quantity (EOQ) Terhadap Efisiensi Biaya Pada Industri Sarung Tenun Cahaya di Samarinda. *Jurnal Adiministrasi Bisnis*. ISSN 2355-5408. Dikutip dari [https://www.ejournal.adbisnis.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2018/05/02_format_artikel_ejournal_mulai_hlm_genap%20\(1\)%20\(05-15-18-08-38-11\).pdf](https://www.ejournal.adbisnis.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2018/05/02_format_artikel_ejournal_mulai_hlm_genap%20(1)%20(05-15-18-08-38-11).pdf)

Fahmi, I. (2014). *Manajemen Produksi dan Operasi*. Bandung: ALFABETA.

Fajrin, E. H., & Slamet, A. (2016). Management Analysis Journal. *Analisis pengendalian persediaan bahan baku dengan menggunakan metode economic order quantity (eoq) pada perusahaan roti bonansa*, vol.5 (4) issn 2252-6552. Retrieved March 25th, 2019, from https://scholar.google.co.id/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=8.%09ANALISIS+PENGENDALIAN+PERSEDIAAN+BAHAN+BAKU+DENGAN+MENGUNAKAN+METODE+ECONOMIC+ORDER+QUANTITI+%28EOQ%29+PAD+A+PERUSAHAAN+ROTI+BONANSA++&btnG=

Fadli, Alfian. (2015). *Analisis Perencanaan Dan Pengendalian Persediaan Bahan Baku Untuk Mengukur Biaya Bahan Baku Dan Menunjang Kelancaran Produksi Pakan Ternak Ayam Di PT. X*. from https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Analisis+Perencanaan+Dan+Pengendalian+Persediaan+Bahan+Baku+Untuk+Mengukur+Biaya+Bahan+Baku+Dan+Menunjang+Kelancaran+Produksi+Pakan+Ternak+Ayam+Di+PT.+X.&btnG=

Heizer, J., & Render, B. (2016). *Manajemen Operasi*. Jakarta: Salemba Empat.

Ikatan Akuntansi Indonesia (2016). *Standar Akuntansi Keuangan Efektif per 1 Januari 2017*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia Graha Akuntan.

Kusuma Teja, Y. T, & Ayuliya, D. (2016). Integrated Lab Journal. *Analisis Persediaan Bahan Baku Kulit Jenis Sheep Cabretta Leather dan Batting Leather Dengan Menggunakan Metode Economic Order Quantity (EOQ) Di PT. Adi Satria Abadi*. from

- https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Analisis+Persediaan+Bahan+Baku+Kulit+Jenis+Sheep+Cabretta+Leather+dan+Batting+Leather+Dengan+Menggunakan+Metode+Economic+Order+Quantity+%28EOQ%29+Di+P.T.+Adi+Satria+Abadi&btnG=
- Mulyadi. (2010). *Akuntansi Biaya, Edisi Kelima*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Naibaho, A. T. (2013). Jurnal EMBA. *Analisis Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku Terhadap Efektifitas Pengelolaan Persediaan Bahan Baku*, Vol.1 No.3 Hal. 63-70. from <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/1373>
- Ristono, A. (2013). *Manajemen Persediaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Robyanto, C. B., Antara, M., & Dewi, R. K. (2013). E-Jurnal Agribisnis dan Agrowisata. *Analisis Persediaan Bahan Baku Tebu pada Pabrik Gula Pandji PT. Perkebunan Nusantara XI (Persero) Situbondo, Jawa Timur*, Vol.2 No.1 ISSN: 2301-6523. from <https://ojs.unud.ac.id/index.php/JAA/article/view/4920>
- Saragi, Lestari G. (2014). e-Proceeding of Management. *Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Daging dan Ayam Dengan Menggunakan Metode Economic Order Quantity (EOQ) Pada Restoran Steak Ranjang Bandung*. Vol.1, No.3, from https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Analisis+Pengendalian+Persediaan+Bahan+Baku+Daging+dan+Ayam+Dengan+Menggunakan+Metode+Economic+Order+Quantity+%28EOQ%29+Pada+Restoran+Steak+Ranjang+Bandung&btnG=
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sundhari, W, B & Zentrato, P, R, R. (2014). Jurnal Ilmiah Teknik Industri dan Informasi. *Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Pembuatan Jaket Tommy Hilfiger dengan Metode Continuous Review System (Q) dan Periodic Review System (P) di PT. X*. Vol.2, No.2. from https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Analisis+Pengendalian+Persediaan+Bahan+Baku+Pembuatan+Jaket+Tommy+Hilfiger+dengan+Metode+Continuous+Review+System+%28Q%29+dan+Periodic+Review+System+%28P%29+di+PT.+Xv&btnG=
- Syamsuddin. (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.